

**Puisi**

**Sapardi Djoko Damono**

**MASIH TAMPAK SISA LANGKAH GERIMIS**

masih terdengar jingkat gerimis  
yang dulu sempat menjengukmu  
lewat jendela  
semakin kusam oleh malam

masih tampak sisa gerimis  
yang terjantai rambutnya  
melambaimu dari luar sana  
sidik jarinya di sekujur kaca

masih kauingat pedih gerimis  
yang putih rintih rintiknya  
bergetar di jendela kaca  
tak juga reda sepanjang malam

**SAMPAI DI SEBUAH KOTA**

sampai di sebuah kota  
yang tidak mengenal cuaca  
kita saling menatap  
meraba-raba peta kenangan

sampai di sebuah kota  
yang tidak bisa lagi mendengar  
bisik-bisik yang takkan hapus  
dari peta kasih sayang kita

kau menatapku: kau siapa  
aku pun sibuk mencari nama  
aku menatapmu: kau siapa  
kau memandang jauh ke mana

tak perlu dibedakan lagi kita  
dalam peta yang hanya ada  
di musim awan putih berkejaran  
di musim burung beterbangan

**KETIKA PERGI KE DANAU ITU**

ketika pergi ke danau itu  
duduk di seberang cahaya  
kau bertanya kepada angin  
kenapa tak terdengar kepak burung

duduk di seberang cahaya  
kenapa tak terdengar kepak burung  
suaramu menyusur tepi danau  
ke ujung cahaya nun di seberang

angin menebar suara burung  
di wajah danau yang risau  
berpusing dalam dengung  
ada yang tak hendak lampau

**Biodata Penulis:****Sapardi Djoko Damono**

Penulis merupakan Profesor dan mantan Dekan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia. Kelahiran Surakarta, Indonesia pada 20 Mac 1940. Penerima Hadiah S.E.A Write 1986 dan Penghargaan Achmad Bakrie 2003. Merupakan antara pendiri Yayasan Lontar. Pernah menerajui majalah *Horison*, *Basis*, dan *Kalam*. Puisinya, "Hujan Bulan Juni" yang fenomenal menyeberangi banyak genre termasuk komik, novel, lagu dan filem. Antara buku kajiannya ialah *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida* (1999), *Sihir Rendra: Permainan Makna* (1999) dan *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan* (2005).